

# **PERSPEKTIF TEOLOGIS TERHADAP PERCERAIAN DALAM KEKRISTENAN BERDASARKAN AJARAN YESUS DALAM INJIL**

**Henry Ekacahya Putra**

*Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif teologis terhadap perceraian dalam kekristenan berdasarkan ajaran Yesus dalam Injil serta relevansinya bagi kehidupan jemaat gereja masa kini. Fenomena perceraian yang semakin meningkat di tengah komunitas Kristen menimbulkan kegelisahan teologis dan pastoral, terutama karena adanya ketegangan antara ideal ajaran Yesus tentang kekudusan dan keutuhan pernikahan dengan realitas kehidupan yang kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, dengan Alkitab sebagai sumber utama dan didukung oleh literatur teologi, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan melalui pendekatan hermeneutika teologis dan analisis isi untuk memahami makna ajaran Yesus dalam konteks historis dan aplikasinya pada masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus menegaskan pernikahan sebagai institusi ilahi yang tidak terpisahkan, namun juga mengakui adanya kondisi tertentu seperti perzinahan yang merusak esensi pernikahan. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman terhadap ajaran Yesus perlu dilakukan secara komprehensif dan kontekstual, sehingga gereja dapat memberikan respons pastoral yang seimbang antara kebenaran dan kasih. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara penafsiran teologis Injil dan pendekatan kontekstual terhadap realitas jemaat masa kini, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih relevan dan aplikatif dalam menghadapi isu perceraian dalam kekristenan.*

**Kata Kunci:** *Perceraian, Teologi Kristen, Ajaran Yesus, Injil, Hermeneutika, Pastoral Gereja, Pernikahan Kristen*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the theological perspective on divorce in Christianity based on the teachings of Jesus in the Gospels and its relevance to the lives of contemporary church congregations. The increasing phenomenon of divorce within Christian communities has generated theological and pastoral concerns, particularly due to the tension between the ideal teachings of Jesus on the sanctity and permanence of marriage and the complexities of modern life. This research employs a qualitative approach using a library research method, with the Bible as the primary source, supported by theological literature, academic journals, and previous studies. Data analysis is conducted through a theological hermeneutical approach and content analysis to understand the meaning of Jesus' teachings within their historical context and their application in the present day. The findings indicate that Jesus affirms marriage as a divine and indissoluble institution, while also acknowledging certain conditions, such as sexual immorality, that fundamentally damage the essence of marriage. This study finds that the teachings of Jesus must be understood comprehensively and contextually, enabling the church to provide a balanced pastoral response that upholds both truth and compassion. The novelty of this research lies in the*

*integration of Gospel-based theological interpretation with a contextual approach to the realities faced by modern congregations, resulting in a more relevant and applicable understanding of divorce in Christianity.*

**Keywords:** *Divorce, Christian Theology, Teachings of Jesus, Gospels, Hermeneutics, Pastoral Ministry, Christian Marriage*

## **Pendahuluan**

Perceraian merupakan salah satu realitas sosial yang semakin sering ditemui dalam kehidupan modern, termasuk di tengah komunitas Kristen. Fenomena ini tidak hanya menjadi persoalan hukum atau sosial, tetapi juga menyentuh dimensi teologis yang mendalam karena menyangkut pemahaman iman, komitmen pernikahan, serta ketaatan terhadap ajaran Yesus Kristus dalam Injil. Dalam konteks kekristenan, pernikahan dipandang sebagai institusi ilahi yang sakral dan tidak terpisahkan, sehingga perceraian seringkali dipahami sebagai kegagalan dalam mempertahankan kehendak Allah atas relasi suami-istri. Namun demikian, kompleksitas kehidupan manusia, termasuk konflik rumah tangga, kekerasan, dan perubahan nilai budaya, menimbulkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana ajaran Yesus seharusnya dipahami dan diterapkan dalam situasi konkret saat ini.

Kegelisahan jemaat gereja semakin nyata ketika mereka dihadapkan pada ketegangan antara ideal teologis dan realitas kehidupan. Di satu sisi, ajaran Yesus dalam Injil menegaskan keteguhan dan kekudusan pernikahan, bahkan menolak perceraian kecuali dalam kondisi tertentu. Di sisi lain, banyak jemaat mengalami tekanan dalam kehidupan rumah tangga yang tidak sehat, sehingga memunculkan dilema antara mempertahankan pernikahan demi ketaatan iman atau mengambil keputusan perceraian demi keselamatan dan kesejahteraan pribadi. Situasi ini seringkali diperparah oleh kurangnya pemahaman teologis yang mendalam serta pendekatan pastoral yang memadai dari gereja, sehingga jemaat merasa terjebak dalam rasa bersalah, penghakiman, atau kebingungan moral.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas perceraian dalam kekristenan dari perspektif normatif dan doktrinal, dengan menekankan larangan perceraian berdasarkan teks-teks Injil seperti dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas. Beberapa studi juga telah mengkaji pengecualian yang disebutkan dalam kasus perzinahan, serta pendekatan pastoral terhadap pasangan yang mengalami krisis pernikahan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung bersifat tekstual dan kurang mengaitkan secara integratif antara ajaran Yesus dengan konteks kehidupan jemaat masa kini yang semakin kompleks. Selain itu, pendekatan yang digunakan seringkali belum menggali secara mendalam dimensi hermeneutis dan aplikatif yang relevan bagi gereja dalam menghadapi persoalan perceraian secara bijaksana dan kontekstual.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji perceraian dalam perspektif teologis yang berpusat pada ajaran Yesus dalam Injil secara lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menafsirkan teks-teks Injil secara eksposisional, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan hermeneutika yang mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan pastoral masa kini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan pemahaman teologis yang tidak hanya setia pada ajaran Yesus, tetapi juga relevan dan aplikatif bagi kehidupan jemaat gereja saat ini.

Melalui pendekatan ini, diharapkan gereja dapat memiliki landasan yang lebih kokoh dalam memberikan bimbingan pastoral yang penuh kasih, kebenaran, dan hikmat dalam menghadapi persoalan perceraian di tengah umat percaya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada kajian teologis terhadap perceraian dalam kekristenan berdasarkan ajaran Yesus dalam Injil. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menggali, menafsirkan, dan memahami makna teks-teks Alkitab secara mendalam serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan jemaat gereja masa kini. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis kritis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Alkitab, khususnya bagian Injil yang memuat ajaran Yesus mengenai pernikahan dan perceraian, seperti yang terdapat dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas. Selain itu, sumber data sekunder meliputi buku-buku teologi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur yang membahas etika Kristen, hermeneutika biblikal, dan pelayanan pastoral terkait isu perceraian. Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas akademik dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan hermeneutika teologis. Dalam proses ini, peneliti menafsirkan teks-teks Injil dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan budaya pada masa pelayanan Yesus, serta mengkaji makna teologis yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya, hasil penafsiran tersebut diintegrasikan dengan konteks kehidupan jemaat gereja masa kini melalui pendekatan reflektif-kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjembatani kesenjangan antara teks Alkitab dan realitas modern, sehingga menghasilkan pemahaman yang relevan dan aplikatif. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan temuan secara sistematis sekaligus memberikan interpretasi kritis terhadapnya.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip konsistensi teologis dalam menafsirkan teks, sehingga hasil penelitian tetap berakar pada ajaran Alkitab dan tradisi kekristenan yang bertanggung jawab secara akademis. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan kontribusi teologis yang mendalam sekaligus relevan bagi kehidupan gereja masa kini.

### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Yesus dalam Injil mengenai perceraian memiliki landasan teologis yang kuat pada pemahaman tentang pernikahan sebagai institusi ilahi yang bersifat kudus, permanen, dan berorientasi pada kehendak Allah

sejak penciptaan.<sup>1</sup> Dalam Injil, Yesus secara tegas merujuk pada kisah penciptaan (Kejadian 2:24) untuk menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan dipersatukan oleh Allah menjadi "satu daging", sehingga apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia.<sup>2</sup> Pernyataan ini menegaskan bahwa perceraian bukanlah bagian dari rencana awal Allah, melainkan konsekuensi dari kekerasan hati manusia.<sup>3</sup> Dengan demikian, secara teologis, perceraian dipahami sebagai penyimpangan dari ideal ilahi mengenai pernikahan.<sup>4</sup>

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa ajaran Yesus tidak dapat dipahami secara sempit sebagai larangan mutlak tanpa mempertimbangkan konteks.<sup>5</sup> Dalam Injil Matius, terdapat pengecualian yang berkaitan dengan perzinahan (*porneia*), yang menunjukkan bahwa Yesus mengakui adanya kondisi tertentu yang merusak esensi pernikahan secara mendasar.<sup>6</sup> Dalam hal ini, perceraian bukan dipandang sebagai kehendak Allah, tetapi sebagai respons terhadap kerusakan relasi yang serius akibat dosa.<sup>7</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa ajaran Yesus memiliki dimensi normatif sekaligus realistik, yang membuka ruang bagi pemahaman yang lebih bijaksana dalam menghadapi situasi konkret.<sup>8</sup>

Menjawab kegelisahan jemaat gereja masa kini, penelitian ini menemukan bahwa banyak kebingungan dan tekanan yang dialami jemaat muncul dari ketegangan antara tuntutan ideal teologis dan realitas kehidupan yang kompleks.<sup>9</sup> Jemaat seringkali dihadapkan pada situasi pernikahan yang penuh konflik, kekerasan, atau ketidaksetiaan, namun merasa terikat oleh pemahaman bahwa perceraian adalah dosa mutlak tanpa pengecualian.<sup>10</sup> Akibatnya, tidak sedikit jemaat yang hidup dalam penderitaan berkepanjangan atau mengalami krisis iman karena merasa gagal memenuhi standar rohani.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, penelitian ini menegaskan bahwa ajaran Yesus perlu dipahami tidak hanya sebagai hukum yang kaku, tetapi juga sebagai panggilan untuk hidup dalam kebenaran dan kasih.<sup>12</sup>

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani pemahaman teologis dengan kebutuhan pastoral jemaat. Pendekatan yang hanya menekankan larangan perceraian tanpa memberikan pendampingan

---

<sup>1</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Doa*, vol. 3 (Widya Sari Press, 2025), <https://widyasari-press.com/logika-doa/>.

<sup>2</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pelayanan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pelayanan/>.

<sup>3</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pembeneran*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pembeneran/>.

<sup>4</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/>.

<sup>5</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/>.

<sup>6</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/>.

<sup>7</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Marah Dalam Kristus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/>.

<sup>8</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Otoritas Yang Melayani*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/>.

<sup>9</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/>.

<sup>10</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/>.

<sup>11</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengharapan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/>.

<sup>12</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengampunan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/>.

yang memadai cenderung memperparah luka batin jemaat.<sup>13</sup> Sebaliknya, pendekatan yang terlalu permisif juga berisiko mengabaikan nilai kekudusan pernikahan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pendekatan pastoral yang seimbang, yaitu tetap berpegang pada ajaran Yesus tentang kesatuan pernikahan, namun sekaligus menunjukkan belas kasih dan hikmat dalam mendampingi jemaat yang menghadapi krisis.<sup>15</sup>

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek normatif dan tekstual, sehingga kurang memberikan ruang bagi penerapan yang kontekstual.<sup>16</sup> Dalam hal ini, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara penafsiran teologis terhadap ajaran Yesus dengan pendekatan hermeneutis-kontekstual yang mempertimbangkan realitas kehidupan jemaat masa kini. Dengan pendekatan ini, perceraian tidak hanya dipahami sebagai isu doktrinal, tetapi juga sebagai persoalan pastoral yang memerlukan kebijaksanaan, empati, dan kepekaan terhadap kondisi manusia.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perceraian dalam perspektif ajaran Yesus bukanlah kehendak Allah, tetapi merupakan realitas yang tidak dapat diabaikan dalam dunia yang telah jatuh dalam dosa.<sup>18</sup> Oleh karena itu, respons teologis yang tepat bukan hanya menegaskan larangan, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang utuh tentang maksud Allah dalam pernikahan, sekaligus membuka ruang bagi pemulihan, pengampunan, dan pertolongan bagi mereka yang mengalami kegagalan dalam pernikahan.<sup>19</sup> Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab kegelisahan jemaat serta memperkaya pendekatan gereja dalam menghadapi isu perceraian secara teologis dan pastoral.<sup>20</sup>

### Daftar Pustaka

- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Doa*. Vol. 3. Widya Sari Press, 2025. <https://widyasari-press.com/logika-doa/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kasih*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kasih/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/>.

---

<sup>13</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengudusan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/>.

<sup>14</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pertobatan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/>.

<sup>15</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kasih*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kasih/>.

<sup>16</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/>.

<sup>17</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerendahan Hati*, vol. 1, Orientasi Baru (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/>.

<sup>18</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*, vol. 1, Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasih/>.

<sup>19</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Perkawinan Kudus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/>.

<sup>20</sup> Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerajaan Allah*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), <https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/>.

- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerajaan Allah*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerendahan Hati*. Vol. 1. Orientasi Baru. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Marah Dalam Kristus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Otoritas Yang Melayani*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pelayanan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pelayanan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pembenaran*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pembenaran/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengampunan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*. Vol. 1. Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasih/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengharapan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengudusan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Perkawinan Kudus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pertobatan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/>.
- Ekacahya Putra, Henry. *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. <https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/>.